

BAB 5

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Komunitas Intelijen Daerah (Kominda) kota Surabaya telah bersinergitas untuk berperan dalam melaksanakan deteksi dini dan cegah dini potensi konflik di kota Surabaya pasca aksi teror 3 bom Gereja namun belum berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan memperhatikan teori-teori yang digunakan peneliti maka secara umum disimpulkan sebagai berikut :

a. Sinergitas yang dilakukan Kominda kota Surabaya yang dituangkan dalam Keputusan Walikota Surabaya Nomor 188.45/18/436.1.2/2018 tentang Kominda di Kota Surabaya belum berlangsung secara efektif. Bahwa peran deteksi dini Kominda belum berjalan secara optimal karena ditemukan kendala-kendala yang menghambat peran deteksi Kominda diantaranya masalah anggaran dimana kurangnya peralatan khusus (matsus) yang sesuai perkembangan teknologi sehingga dapat mempermudah dan mempercepat proses pengumpulan bahan keterangan, masalah koordinasi dan komunikasi yang belum efektif dimana saat pelaksanaan rapat, seminar dan FGD yang telah direncanakan serta dilaksanakan para pejabat yang diharapkan untuk menjadi pengambil keputusan dan nara sumber tidak hadir atau digantikan bawahannya, masalah ego sektoral tentang kepentingan dalam berbagi informasi sehingga walaupun dipermukaan terlihat saling terbuka namun masih tertutup dalam pelaksanaan deteksi dini dan cegah dini, serta masalah Sumber Daya Manusia (SDM) dimana sebagian besar unsur-unsur Kominda kekurangan personel terdidik dan terlatih dilapangan sehingga proses pengumpulan bahan keterangan berjalan lambat dan belum maksimal.

b. Sedangkan pencegahan potensi konflik pasca aksi teror bom 3 Gereja di kota Surabaya Tahun 2018 oleh unsur Kominda kota Surabaya sudah berdampak untuk mencegah tingkat potensi konflik namun tidak berdampak untuk mengurangi aksi terorisme yang menjadi akar dan faktor potensi konflik tersebut. Hal ini disebabkan, pasca aksi teror bom 3 gereja masih berlanjut terjadinya aksi teror bom di polrestabes Surabaya dan Rusunawa Taman Sepanjang. Walaupun Kominda telah melaksanakan penangkapan aktor jaringan JAD Surabaya, melaksanakan Seminar Hukum serta terjun langsung ke lapangan untuk membantu korban aksi teror dengan memberikan bantuan material dan psikologis, namun hal tersebut hanya mencegah akibat aksi teror tanpa mencegah sebab aksi teror tersebut. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya Tim Terpadu dan program “SIAP MAS” dapat membantu deteksi dini dan cegah dini penyebaran paham-paham radikal. Di dukung pula, bahwa Pemerintah kota Surabaya dengan berpedoman pada Undang-Undang No 3 Tahun 2002, tentang Pertahanan Negara antara lain menetapkan tentang hak dan kewajiban setiap warga negara untuk ikut serta dalam pembelaan negara yang diwujudkan melalui pendidikan kewarganegaraan. Dalam rangka sistem pertahanan, pendidikan kewarganegaraan merupakan bagian dari upaya menumbuh kembangkan kesadaran bela negara sebagai hak dan kewajiban warga negara. Untuk itu upaya Pembinaan Kesadaran Bela Negara harus dimulai sejak dini dan berkelanjutan.

5.2 Rekomendasi

Dari kesimpulan-kesimpulan yang telah di uraikan diatas, maka dirumuskan beberapa saran antara lain :

a. Agar Sinergitas yang dilakukan Kominda kota Surabaya dapat berlangsung secara efektif, cepat dan efisien. Maka perlunya peningkatan anggaran untuk pengadaan peralatan khusus (matsus) yang sesuai perkembangan teknologi sehingga dapat mempermudah dan mempercepat proses pengumpulan bahan keterangan (baket), perlunya peningkatan koordinasi dan komunikasi yang efektif antara para pejabat yang pengambil keputusan sampai pada level pelaksana di lapangan sehingga terbentuk suatu kepercayaan yang menimbulkan kreativitas dalam melaksanakan visi dan misi, perlunya menghilangkan ego sektoral yang mementingkan kepentingan masing-masing unsur dalam memperoleh data di lapangan sampai pada pengambilan keputusan guna meningkatkan sinergitas antara unsur Kominda dalam menjalankan tugasnya untuk menjaga keamanan nasional, serta perlunya penambahan personel terdidik dan terlatih dilapangan untuk mengumpulkan bahan keterangan di lapangan guna memperoleh data secara cepat, tepat, akurat dan maksimal.

b. Bahwa kunci utama pencegahan potensi konflik pasca aksi teror bom 3 Gereja di kota Surabaya Tahun 2018 oleh unsur Kominda kota Surabaya adalah kepada akar dan faktornya, yaitu pencegahan gerakan radikalisme dalam masyarakat dengan penanaman nilai-nilai keagamaan yang moderat dan penanaman nilai-nilai kebangsaan yang tinggi. Sehingga menumbuhkan kembangkan karakter masyarakat yang cinta tanah air serta rela berkorban demi kepentingan Negara dan Bangsa. Pelajaran penting yang diambil dari aksi teror bom 3 Gereja di kota Surabaya adalah dimana aksi ini dilakukan oleh satu keluarga dengan pola yang baru terjadi di dunia. Pelaku bom bunuh diri di 3 Gereja tersebut adalah enam orang yang merupakan keluarga, ibu, ayah, dua anak laki-laki (18 dan 16 tahun), serta dua anak perempuan (12 dan 9 tahun). Ledakan pertama terjadi di Gereja Santa

Maria Tak Bercehlah, ledakan kemudian terjadi juga di Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS), dan Gereja Kristen Indonesia (GKI). Hal ini memberikan gambaran kepada kita bahwa telah sejauh itu dan betapa kuat bentuk kejuangan aksi teror tersebut sehingga ikut mengorbankan anak istrinya. Hal ini menjadi kajian bagi unsur Kominda sebagai suatu instansi di bidang intelijen untuk lebih cepat, tepat, akurat, dan menyeluruh dalam mencegah dan menghambat meluasnya paham-paham radikal serta dampak dari aksi teror tersebut yang berpotensi menimbulkan konflik di masyarakat. Bahwa ke depan medan perang intelijen adalah informasi dan pembentukan opini. Pengalangan media dan opini yang intens tanpa mengabaikan kebebasan pers, harus dilakukan secara terpola dan komprehensif. Dalam hal ini kuncinya bukan hanya beraksi serta melakukan pencegahan dan penanggulangan atas informasi yang keliru, tetapi harus mengambil posisi inisiatif untuk membangun opini umum yang menguntungkan bagi kepentingan sendiri dan visi misi organisasi. Hal ini dilakukan untuk mewaspadaikan terhadap berbagai paham-paham radikal yang menyangkut penanaman kembali paham-paham anti Pancasila.